



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13986-13995

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Kompetensi Dasar Guru sebagai Upaya dalam Memaksimalkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Fadilah^{1✉}, Mas'ud B.², Marwati Abd. Malik³, Andi Ummul Khatimah⁴, Elma Mei Feronika⁵,
Khadijah Kalva Fitri⁶, Kristatila⁷, Muh. Taufieq D⁸, Muhammad Badrun Barli⁹,
Muhammad Sapi'i¹⁰

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: fadilashilah@gmail.com[✉]

Abstrak

Kegiatan pelatihan/ workshop ini berupa seminar pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan salah satu bentuk upaya Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi terutama pada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Pelatihan/ workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kecemasan akan pembelajaran yang dapat memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan: (1) Tahap persiapan, identifikasi dan analisis masalah di sekolah mitra serta koordinasi untuk surat kerjasama, (2) Tahap pelaksanaan, pelaksanaan seminar pembelajaran berdiferensiasi, dan (3) Tahap evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana bersama dosen pembimbing, yang bertujuan untuk membahas kendala serta pencapaian dari kegiatan pelatihan/ workshop masyarakat.

.Kata Kunci: *Pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Kebutuhan peserta didik*

Abstract

This service activity is in the form of a differentiated learning seminar which is a form of effort by Teacher Professional Education Students to overcome the problems faced by teachers in implementing differentiated learning, especially in schools that implement the independent curriculum. This service aims to provide a deep understanding of learning anxiety that can meet all the needs of its students. The implementation of this activity consists of three stages: (1) the stage of preparation, identification and analysis of problems at partner schools and coordination for cooperation letters, (2) the implementation stage, the implementation of differentiated learning seminars, and (3) the evaluation stage is carried out by the implementation team with the supervisor, which aims to discuss the obstacles and achievements of community service activities.

Keyword: *Differentiated learning, Independent Curriculum, Student needs.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang bersifat dinamis, artinya pendidikan perlu menyesuaikan dengan zaman, keadaan, dan sistem pendidikan yang digunakan. Saat ini dalam usaha memulihkan kembali pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi, kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar (Fadil, dkk. 2022). Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar serta mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman (Berlian & Solekah, 2022).

Melihat keberagaman dan tuntutan pembelajaran, peran guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, dituntut untuk mampu mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan lingkungan dan latar belakang siswa masing-masing (Aristiani 2016; Festiawan 2020). Guru tidak lagi sekedar mentransfer ilmu kepada siswa dengan metode ceramah, melainkan guru juga perlu untuk memperhatikan serta memandang keunikan dan keberagaman latar belakang siswa di kelas, sehingga guru dapat memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa (Gaol and Siburian 2018; Nasirah 2017; Nugraha, MS, and Fuad 2019; Rahayu and Istikomah 2020).

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah-sekolah saat ini, memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Angyanur et al. 2022; Hidayat 2022; Jatmiko and Putra 2022). Dengan adanya kurikulum merdeka ini, maka diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif yang nantinya akan berdampak baik sehingga mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik (Elviya

and Sukartiningsih 2023; Suwija 2022; Vhalery, Setyastanto, and Leksono 2022).

Berbicara tentang kebutuhan belajar peserta didik, dalam Kurikulum Merdeka dikenal istilah pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individual peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda (Hasanah & Sukartono, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan bahwa setiap individu memiliki minat, potensi, dan bakat yang unik. Untuk itu, peran guru harus mampu mengkoordinasikan dan mengkolaborasikan setiap perbedaan tersebut. Namun, belum banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini dikarenakan terbatasnya pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. Selain itu, hal ini juga disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam mendesain suatu proses pembelajaran (Marita, 2023)

Dari beberapa pembahasan diatas, kami tertarik untuk melakukan observasi lapangan terkait pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Menengah Kejuruan. Seperti yang diketahui, SMK memiliki fokus khusus dalam memberikan pendidikan kejuruan yang mempersiapkan siswa untuk masuk ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Santika, dkk. 2022). Sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMK sedikit berbeda dengan penerapan pada sekolah-sekolah umum karena harus mencakup penyesuaian dengan karakteristik unik siswa serta kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMK tidak hanya mendukung pencapaian akademik siswa tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan siap pakai di dunia kerja. Melalui pendekatan ini, SMK dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan kesempatan di masa depan dengan lebih baik.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah kami lakukan di salah satu Sekolah Kejuruan di Kab. Sidrap yakni SMK Negeri 3 Sidrap, diperoleh informasi bahwa ternyata masih banyak guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut karena kurikulum merdeka di sekolah tersebut baru dilaksanakan sejak 2 tahun terakhir sehingga guru-guru masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu, guru-guru membutuhkan pelatihan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terutama pada pendekatan Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan secara menyeluruh untuk

rancaran pembelajaran pada Tahun Ajaran 2024/2025.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan diatas kami memberikan alternatif yakni Seminar Pendidikan Pembelajaran Berdiferensiasi yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan memahami bagaimana kurikulum yang fleksibel dapat diterapkan di sekolah agar dapat memberikan layanan pembelajaran yang beragam kepada peserta didik.

Kegiatan pelatihan/ workshop masyarakat ini merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi terutama pada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Pelatihan/ workshop ini berupa kegiatan seminar pendidikan yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Sidrap dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kecemasan akan pembelajaran yang dapat memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskripsi. Sampel dalam penelitian ini yakni guru-guru di SMK Negeri 3 Sidrap.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan terkait dengan "Peningkatan Kompetensi Dasar Guru sebagai Upaya untuk Memaksimalkan Pembelajaran Berdiferensiasi" ini meliputi beberapa tahapan yakni sebagai berikut.

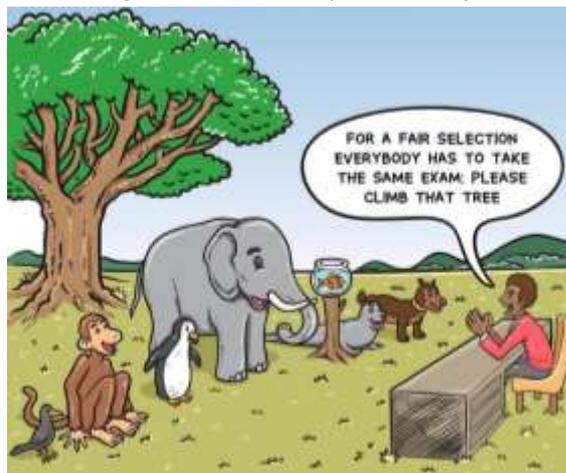
1. Tahap persiapan, meliputi (a) identifikasi masalah yang di alami oleh sekolah mitra, (b) menganalisis masalah yang dihadapi oleh mitra, (c) melakukan koordinasi dengan sekolah mitra dan membuat surat kerjasama antar tim pelaksana.
2. Tahap pelaksanaan, dosen melakukan pendampingan mahasiswa dalam kegiatan tersebut yang dilaksanakan selama satu hari.
3. Tahap evaluasi, dilaksanakan oleh tim pelaksana dan dosen pembimbing yang membahas tentang kendala serta pencapaian kegiatan pelatihan/ workshop masyarakat yang dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan untuk perbaikan dan tindak lanjut.

Metode harus membuat pembaca dapat memahami metode penelitian yang digunakan. Berikan detail yang memadai agar karya dapat dipahami. Metode yang dituliskan harus ditunjukkan dengan referensi: hanya modifikasi yang relevan yang harus dijelaskan. Jangan ulangi detail metode yang telah ditetapkan. Bagian ini memuat

rancangan atau desain penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini memuat tentang jenis penelitian, subjek/objek penelitian, teknik/instrumen pengumpulan data dan analisis data. Dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar / bagan desain dan langkah penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memperhatikan perbedaan dan kebutuhan individu peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi tentu saja merupakan upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar setiap individu (Idamayanti, dkk. 2022). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan adaptasi minat, profil belajar, dan kesiapan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, kebutuhan belajar semua peserta didik dapat terpenuhi sesuai dengan minat dan profil belajar mereka (Herwina, 2021).



Gambar 1. Ilustrasi kemampuan peserta didik

Pembelajaran berdiferensiasi harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan belajar setiap peserta didik dan bagaimana guru menanggapi kebutuhan tersebut. Seperti pada gambar 1, untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran yang dilaksanakan guru perlu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, agar mereka dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan observasi dan diskusi yang dilakukan oleh tim pelaksana dan mitra kerjasama, di temukan bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya memahami tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi. Menyadari kebutuhan ini, kami memutuskan untuk mengadakan seminar khusus mengenai pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan strategi ini secara efektif di kelas.

Kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan yang dilakukan dengan survey pendahuluan untuk melihat situasi dan kondisi disekolah yang menjadi target kegiatan seminar pembelajaran berdiferensiasi. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kompetensi dasarnya dalam memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah ditemukan permasalahan bagaimana pembelajaran dikelas yang memenuhi kebutuhan peserta didik khususnya di Sekolah kejuruan. Kemudian diakhir tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan sekolah mitra jadwal dilakukan seminar dan membuat surat perizinan sebagai bukti kerjasama dengan sekolah mitra.

Kegiatan pelatihan/ workshop ini berupa seminar pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Sidrap dengan peserta berasal dari para guru dan staf di sekolah dengan jumlah kisaran 45 orang. Proses pelaksanaan kegiatan seminar pembelajaran berdiferensiasi ini berlangsung selama satu hari. Hasil dan pembahasan dari kegiatan pelatihan/ workshop kepada masyarakat merupakan hasil deskripsi dan analisis kegiatan dan dampaknya terhadap pemahaman guru terkait pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas.

Hasil diskusi

Pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, yaitu bahwa pendidikan harus mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Ini berarti siswa harus bisa mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk belajar, menetapkan tujuan, mencari sumber belajar, memilih cara belajar yang tepat, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Dengan cara ini, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka masing-masing.



Gambar 2. Pemaparan materi dan diskusi

Dari pemaparan materi oleh narasumber seminar yakni bapak Dr. Mas'ud B, dijelaskan bahwa intisari dari pembelajaran berdiferensiasi adalah perlunya mengenal karakteristik peserta didik secara individu agar mereka semua dapat terpenuhi kebutuhannya. Selanjutnya dikatakan bahwa setiap siswa di dalam kelas memiliki potensi atau kelebihan

Copyright @ Fadilah , Mas'ud B. , Marwati Abd. Malik , Andi Ummul Khatimah, Elma Mei Feronika ,
Khadijah Kalva Fitri, Kristatila, Muh. Taufieq D , Muhammad Badrun Barli ,
Muhammad Sapi'i

masing-masing, selama kita memberikan mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kekuatan mereka. Artinya, setiap individu bisa dianggap hebat dalam konteks atau area yang sesuai dengan kemampuannya.

Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa bukan hanya siswa yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi yang dianggap hebat. Setiap siswa memiliki potensi dan keahlian unik yang dapat dikembangkan jika mereka diberikan bimbingan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kekuatan mereka (Sarnoto, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menghargai perbedaan individual agar setiap siswa bisa menunjukkan kemampuan terbaiknya.

Untuk memahami kebutuhan siswa secara efektif, seorang guru harus terlebih dahulu mengevaluasi kemampuan awal mereka, minat, dan gaya belajar. Informasi ini akan membantu kita menyesuaikan pengajaran dengan memberikan berbagai variasi dalam konten (materi pembelajaran), proses (metode pengajaran), dan produk (hasil akhir belajar). Dengan cara ini, setiap siswa dapat menerima materi yang sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan mereka dalam proses belajar.

Selain penyesuaian tersebut, penting juga untuk mengatur pembelajaran dengan cara yang fleksibel, baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga bisa melibatkan aktivitas di luar kelas. Menggabungkan pengalaman belajar di luar lingkungan kelas, seperti proyek lapangan atau kegiatan berbasis komunitas, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas.

Evaluasi

Pada bagian evaluasi ini, mencakup pengumpulan umpan balik dari peserta seminar mengenai materi yang dipaparkan. Umpan balik ini digunakan untuk mendapatkan pandangan peserta tentang pemahamannya terkait pembelajaran berdiferensiasi. Informasi ini sangat berharga untuk menilai sejauh mana seminar memenuhi tujuan dan harapan peserta. Evaluasi ini membantu panitia seminar dalam menilai kualitas kegiatan dan menyesuaikan konten serta metode penyampaian untuk acara di masa depan.

Sebagai langkah akhir dari evaluasi, hasil dari kegiatan seminar dianalisis untuk menentukan dampaknya terhadap kompetensi dasar guru dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Data yang diperoleh dari observasi, umpan balik peserta, dan penilaian subjektif untuk mengukur seberapa efektif seminar dalam meningkatkan keterampilan guru dan mempersiapkan mereka untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di

kelas. Hasil evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran tentang pencapaian seminar tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa pelatihan yang diberikan tetap relevan dan bermanfaat bagi pengembangan profesional guru.



Gambar 3. Dokumentasi panitia dan peserta seminar

Pelaksanaan seminar yang dilaksanakan memberikan dampak yang positif bagi guru-guru SMK Negeri 3 Sidrap, diantaranya mendapatkan penyegaran kembali terhadap keterampilannya dalam membelajarkan pembelajaran berdiferensiasi, mendapatkan relasi yakni antar guru-guru, panitia, dosen serta mahasiswa yang terlibat dalam seminar tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Patilima 2022; Syaifullah 2020; Warno 2021) dalam peningkatan kompetensi guru diperlukan seorang guru mengikuti seminar atau workshop. Sejalan dengan pendapat (Angraini et al. 2021; Hidayati et al. 2020; Sukardjo et al. 2020; Trinaldi et al. 2022) Pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru merupakan salah satu upaya dalam mendukung pedagogic seorang guru yang harus terus belajar, menyegarkan kembali ilmu pengetahuannya dengan ilmu saat ini

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan/ workshop kepada masyarakat berupa seminar pembelajaran berdiferensiasi di UPT SMK Negeri 3 Sidrap, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenrang Rappang, telah dilaksanakan dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan. Dengan mengangkat tema "", kegiatan ini mendapat antusiasme yang tinggi dari para guru dan memberikan dampak positif yang cukup signifikan pada pemahaman guru mengenai bagaimana pembelajaran berdiferensiasi yang semestinya dilakukan di dalam kelas, sesuai dengan bidang studi yang diampu. Materi yang disampaikan oleh narasumber dan diskusi yang dilakukan dalam kegiatan ini, cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi dasar guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas yang diampu. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran

perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Lilis Marina, Putri Wahyuni, Astri Wahyuni, Agus Dahlia, Abdurrahman Abdurrahman, and Alzaber Alzaber. 2021. "Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bagi Guru-Guru Di Pekanbaru." *Community Education Engagement Journal* 2(2):62–73. doi: 10.25299/ceej.v2i2.6665.
- Angyanur, Doni, Nurhidayati Nurhidayati, Siti Lutfiah Azzahra, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa Di MI/SD." *JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1(1):41–51.
- Aristiani, Rina. 2016. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2(2):182–89. doi: 10.24176/jkg.v2i2.717.
- Elviya, Diyanayu Dwi, and Wahyu Sukartiningsih. 2023. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(8):1–14.
- Festiawan, Rifqi. 2020. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Jurnal K* 1–17.
- Gaol, Nasib Tua Lumban, and Paningkat Siburian. 2018. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* 130–49. doi: 10.58561/mindset.v1i2.53.
- Hidayat, Rosidah Aliim. 2022. "Sbii Tamansiswa: Kunci Menuju Generasi Adaptif Di Abad 21." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* 6–11.
- Hidayati, Hidayati, Rima Rahmaniah, M. Hudri, Irwandi Irwandi, and Moh Fauzi Bafadal. 2020. "Disaster Mitigation Training (Pelatihan Mitigasi Bencana) Untuk Anak Usia Dini Di Muhammadiyah Boarding School Sang Surya, Kota Mataram." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3(2):211. doi: 10.31764/jpmb.v3i2.2195.
- Jatmiko, Henry Trias Puguh, and Rian Surya Putra. 2022. "Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak." *Lingua Franca:Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6(2):224. doi: 10.30651/lf.v6i2.14701.
- Nasirah, Nasirah. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Di Kelas V SD Negeri 224 Pallawa." *Publikasi Pendidikan* 7(2):108. doi: 10.26858/publikan.v7i2.3247.

- Nugraha, Junaedi, Zulela MS, and Nurhattati Fuad. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Metode Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* 2:118–24. doi: 10.30998/prokaluni.v2i0.37.
- Patilima, Sarlin. 2022. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 0(0):228–36.
- Rahayu, Sarti, and Endang Istikomah. 2020. "Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial." *Jurnal Aksiomatik* 8(1):59–63.
- Sukardjo, Moch., Uswatun Khasanah, Etin Solehatin, and Yayan Sudrajat. 2020. "Pelatihan Penyusunan RPP Dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 3(1):15. doi: 10.36722/jpm.v3i1.489.
- Suwija, I. N. 2022. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar." *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(1):122–35.
- Syaifullah, Muhammad. 2020. "URGENSI MEDIA PEMBELAJARAN DITINJAU DARI KARAKTERISTIK FISIK DAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA DASAR." *Jurnal AT-TAHDZIB* 5(1):2503–17.
- Trinaldi, Adit, Mefliza Afriani, Herman Budiyo, Rustam Rustam, and Priyanto Priyanto. 2022. "Persepsi Guru Terhadap Model PjBL Pada Kurikulum Prototipe." *Jurnal Basicedu* 6(4):7408–17. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3526.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8(1):185. doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- Warno, Warno. 2021. "PENERAPAN SUPERVISI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN." *Jurnal Pedagogiana* 8(84). doi: 10.47601/AJP.31.